

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran *tahfidz* yang ada di tingkat pendidikan dasar adalah aspek agama Islam yang berperan penting. Namun, tantangan muncul ketika anak-anak pada usia ini harus menghadapi beban hafalan yang cukup besar. Metode pembelajaran konvensional mungkin tidak selalu efektif dalam mengatasi tantangan ini. Pendekatan yang terlalu mekanis sering kali tidak memperhitungkan kebutuhan individual siswa dan kurang mendorong pemahaman yang mendalam untuk mengerti makna yang ada dalam Al-Qur'an. Karenanya, pengembangan modul ajar metode baca berpola mandiri menjadi relevan dalam konteks ini. Modul ajar tersebut dapat dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang mandiri dan interaktif, menyesuaikan dengan kecepatan serta cara belajar setiap siswa. Pendekatan ini menggunakan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan efektivitas dalam memperoleh tingkatan menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, pembuatan modul ajar metode baca berpola mandiri diyakini akan berguna untuk meningkatkan pembelajaran *tahfidz*.

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran *tahfidz* tidak hanya dinilai dari jumlah hafalan yang dicapai, melainkan lebih ditujukan pada cara siswa menghadapi proses menghafal tersebut. Dari proses tersebut, dapat dilihat perkembangan hafalan siswa, yang diharapkan akan meningkatkan pencapaian target yang telah ditetapkan. Proses menghafal tidak semata menjadi tanggung

jawab guru, melainkan juga melibatkan partisipasi aktif dari siswa itu sendiri. Pembelajaran *tahfidz* merupakan proses interaktif di mana ilmu dipindahkan melalui interaksi aktif, dalam hal ini bukan siswa yang hanya menjadi objek, tetapi bisa juga menjadi subjek.

Keterlibatan siswa dalam proses menghafal menjadi sangat esensial karena mereka merupakan elemen yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Peran penting siswa dalam pencapaian belajar harus dimiliki, selain dari peran guru, tujuan pembelajaran, dan strategi pengajaran. Mereka bukan hanya objek dari pengajaran, melainkan juga subjek yang memerlukan bimbingan. Menghafal tidak hanya tentang menyimpan fakta satu per satu di dalam pikiran siswa. Misalnya, menghafal Al-Qur'an melibatkan lebih dari sekadar mengingat setiap ayat. Ini juga melibatkan membaca atau mendengarkannya berulang kali sampai menjadi kebiasaan dan bisa diucapkan tanpa harus melihat teksnya. Latihan yang berulang-ulang sangat penting dalam proses ini untuk memastikan bahwa bacaan benar-benar tertanam dalam ingatan. Siswa perlu memiliki ketekunan dan kesabaran untuk mengembangkan kemampuan menghafalnya dan terus memperkuat hafalannya.

Berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang cenderung bersifat abstrak, terutama dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an, diharapkan siswa dapat memberi tanggapan, berpikir kritis, serta terlibat secara mental. Pentingnya hal ini terletak pada kemampuan menerapkan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar

memahami secara teoritis. Namun, pada kenyataannya, siswa seringkali kurang memperlihatkan penghayatan, apalagi mampu mengaplikasikan dikehidupannya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan jika aktivitas saat belajar menghafal Al-Qur'an seringkali terbatas pada mendengarkan, menulis, serta membaca saja. Siswa jarang terlibat secara aktif dalam proses menghafal itu sendiri. Akibatnya, penghayatan terhadap ayat yang sudah dihafal kurang mendalam dan mungkin tidak berkembang sebagaimana diharapkan. Karenanya, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan mengaktifkan keterlibatan siswa secara lebih langsung. Tujuannya agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menginternalisasi prinsip-prinsip yang ada dalam Al-Qur'an, serta dapat menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

Selain peran guru, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an siswa. Di luar jam sekolah, orang tua berperan sebagai pengawas dan pembimbing dalam kegiatan anak-anak. Orang tua turut serta dalam membimbing dan memberikan pemahaman dalam proses belajar Al-Qur'an. Sebagai pengawas, orang tua secara terus-menerus memantau aktivitas anak-anak di luar sekolah, termasuk dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan pengawasan yang cermat ini, siswa dapat mengatur waktu dengan lebih efisien antara belajar Al-Qur'an dan kegiatan lainnya. Dukungan dan pengawasan yang diberikan oleh guru dan orang tua di luar jam sekolah berperan sangat besar dalam meningkatkan pencapaian dan

kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa secara menyeluruh. (Ubaidillah, 2019).

Pendidikan memainkan peran penting dalam kemajuan suatu negara. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Sistem nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan bakat siswa, menginspirasi semangat belajar, dan menanamkan nilai-nilai positif sehingga mereka menjadi individu yang berbudi luhur dan bertanggung jawab. Harapannya, hal ini dapat membawa kemajuan bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan.

Pendidikan swasta sering menonjolkan pengajaran tahfidz sebagai salah satu keunggulan utamanya yang menarik bagi masyarakat. Meskipun mungkin hanya menawarkan hafalan beberapa juz atau sebagian surah, namun hal ini tetap memberikan nilai tambah yang sangat berarti. Menghafal Al-Qur'an, atau dikenal sebagai tahfidz, merupakan sebuah perbuatan yang sangat terpuji dan penuh manfaat. Ini bukan hanya merupakan bentuk dedikasi, tetapi juga ekspresi penghormatan dan pengabdian yang besar terhadap ajaran Islam. Melalui proses tahfidz, seseorang tidak hanya meningkatkan spiritualitasnya, tetapi juga mendalami pemahaman tentang ajaran agama Islam. Ini merupakan langkah yang sangat penting dalam perjalanan spiritual seseorang dan juga merupakan kontribusi yang berharga bagi masyarakat Muslim secara keseluruhan.

Menghafal dan menjaga Al-Qur'an sesuai panggilan jiwa tidaklah mudah. Menurut Ibu Mg (2023), banyak rintangan yang dihadapi, seperti menipisnya motivasi, lingkungan kurang kondusif, dan kesulitan mengatur waktu. Bahkan, ada yang kehilangan hafalan meskipun sebelumnya telah menghafal dengan baik, mirip dengan memegang belut yang baru dihafal bisa dilupakan. Oleh karena itu, konsistensi dan keseimbangan dalam mengulang-ulang hafalan penting, sebagaimana juga dalam bacaan shalat. Ahsin W. Alhafidz menegaskan bahwa banyak yang semangat menambah hafalan tetapi kurang semangat dalam mengulang-ulang hafalan, padahal waktu yang diperlukan untuk menghafal hanya sebulan, sementara untuk menjaga hafalan, diperlukan seumur hidup. (Ahsin Wijaya al-Hafidz, 2020).

Proses menghafal Al-Qur'an, salah satu tantangan yang sering ditemui ditingkat sekolah dasar, adalah kurangnya motivasi atau minat siswa untuk mempertahankan hafalan. Dorongan untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an dipengaruhi oleh siswa itu sendiri. Bahkan ketika dihadapkan pada tantangan, kemampuan untuk mengatasi kesulitan berasal dari dalam diri siswa. Dorongan yang kuat juga sangat penting dalam proses menghafal, baik itu berasal dari dorongan dalam diri, atau dorongan seperti pemberian hadiah atau pujian. Faktor ini berperan penting dalam menentukan seberapa jauh seseorang bersedia melanjutkan proses menghafal dengan tekun dan semangat.

Upaya menyebarkan Al-Qur'an terus dilakukan dengan berbagai cara. Banyaknya acara tahfidz di televisi swasta, terutama di bulan Ramadhan, serta penawaran program tahfidz di lembaga pendidikan dan sekolah Islam, ikut

meningkatkan minat masyarakat untuk belajar Al-Qur'an. Contohnya, SD UMP memiliki kelas khusus tahfidz bagi siswa yang suka akan hafalan Al-Qur'an. Inisiatif semacam ini menjadi penting dalam menjamin bahwa generasi muda dapat memahami dan menjaga nilai-nilai Al-Qur'an, agar mereka bisa menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan membawa manfaat bagi masyarakat.

Kenyataan bahwa generasi emas, terutama anak-anak sekolah dasar, semakin tertarik dan menyenangkan untuk menghafal. Namun, praktek pembelajaran yang ada, seringkali strategi, metode, dan model pembelajarannya kurang diperhatikan, yang menyebabkan siswa merasa bosan dan kehilangan minat dalam menghafal. Biasanya, pembelajaran lebih fokus pada peningkatan jumlah hafalan siswa tanpa memperhitungkan bagaimana cara menjaga hafalan tersebut. Anak-anak yang belum sepenuhnya mengerti makna dan arti dari ayat-ayat yang dihafal. Akibatnya, meskipun dapat menghafal sejumlah juz, pengetahuan mereka tentang masih terbatas. Banyak dari mereka yang lupa hafalannya atau merasa bosan dengan cepat. Selain itu, sebagian dari mereka masih mengalami masalah dalam hal akhlak. Pembelajaran tahfidz sering kali terjadi dalam pola yang monoton, terbatas pada hafalan atau eksplorasi metode belajar. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi atau terobosan dalam cara belajar hafalan Al-Qur'an yang meningkatkan kemampuan menghafal siswa, mempertahankan hafalan dengan lebih baik, dan mengembangkan akhlak sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam Al-Qur'an.

Kondisi ini sering menyebabkan kebosanan di antara siswa. Jika tidak segera dicari solusinya, hal ini dapat merusak semangat dan motivasi siswa untuk terus memperdalam hafalan Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. Karena itu, diperlukan pengembangan model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang mampu membangkitkan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Model tersebut harus dapat menginspirasi untuk tetap bersemangat dalam menghafal dan memastikan pemahaman mendalam terhadap makna setiap ayat yang dipelajari. Tujuannya adalah agar penghafalan Al-Qur'an tidak hanya dilakukan secara mekanis, tetapi juga dipahami secara mendalam, bahkan lebih penting lagi, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis, menarik, dan mendalam, sehingga siswa dapat merasakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan. Seperti diamati oleh peneliti di SD UMP, pembelajaran tahfidz belum mencapai hati siswa, mereka hanya menghafal tanpa benar-benar meresapinya. Oleh karena itu, penggunaan metode baca berpola mandiri dapat menjadi solusi untuk pembelajaran tahfidz. Hal ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz dan memastikan bahwa penghafalan yang dilakukan oleh siswa bukan hanya sekadar menghafal, namun juga memperoleh pemahaman yang dalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sangat penting dalam mengembangkan cara belajar yang efektif dan melibatkan siswa secara aktif di sekolah. Hal ini membantu meningkatkan

pencapaian pembelajaran untuk lebih berpartisipasi dalam memperoleh pemahaman tentang materi pelajaran serta meningkatkan semangat belajar.

SD UMP adalah pendidikan yang dikelola oleh Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Sebagai laboratorium sekolah dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) UMP, SD UMP berlokasi di Jalan Raden Patah No. 25, Kelurahan Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Misi utamanya adalah menciptakan generasi emas yang menjadi kebanggaan umat Islam, yang disebut sebagai Khoirul Ummah. Ini diimplementasikan melalui penggunaan model pembelajaran yang menyatukan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, serta mengajarkan kemahiran hidup. Salah satu fitur uniknya adalah kegiatan belajar hafalan Al-Qur'an, yang diadakan setiap hari Senin hingga Jumat sesuai jadwal kelas. Kelas reguler memiliki tiga jam pembelajaran per pekan, sementara kelas tahfidz meningkat menjadi 10 jam. Dengan Visi " Menuju sekolah Islami yang modern dan berorientasi pada abad ke-21", SD UMP menekankan mata pelajaran keagamaan. Program tahfidz menjadi unggulan untuk menghasilkan generasi yang memiliki kecerdasan dalam bidang intelektual, emosional, dan spiritual, serta mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam keseharian peserta didik. Program tahfidz di SD UMP memperhatikan pembentukan kepribadian siswa dan karakter Islami yang kuat, sesuai dengan misi dan visi Islami dan progresif yang diusungnya.

SD UMP mengusung inovasi baru dengan menfokuskan peserta didik untuk menjadi generasi Qur'ani, sebagai langkah untuk menyelesaikan

masalah tersebut, SD UMP menetapkan jadwal yang khusus untuk tahapan penghafalan Al-Qur'an dengan menyelenggarakan ujian satu kali duduk bagi siswa yang telah menghafal sejumlah juz tertentu, termasuk dalam proses drill sebelum menghadapi ujian juziyyah. Namun, langkah tersebut bukanlah satu-satunya yang ada di SD UMP, melainkan berbagai cara terus diperbaharui seperti halnya kegiatan disetiap pagi, siswa di SD UMP diajarkan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan irama yang enak didengar dan indah, menggunakan metode tilawati.

Di SD UMP, untuk langkah dalam tahapan mempelajari hafalan Al-Qur'an melibatkan pendidik untuk membacakan kepada siswa kemudian siswa mengulangnya sampai hafal. Ada juga metode baru, yaitu siswa belajar membaca sendiri. Tapi, masih ada kendala. Beberapa siswa belum hafal sebagaimana diharapkan. Beberapa cara sudah dicoba, tapi belum berhasil sepenuhnya. Penyebabnya, mungkin karena cara mengajar yang belum pas. Ini menunjukkan bahwa diperlukannya pendekatan yang lebih menyeluruh. Sedangkan metode baca berpola mandiri merupakan salah satu terobosan baru yang ada di SD UMP. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala muncul dalam pelaksanaan program ini. Salah satunya adalah bahwa hasil prestasi masih belum memuaskan, dengan tingkat pemahaman yang belum mencapai standar yang diharapkan. Meskipun sudah mencoba beberapa metode untuk mengatasi permasalahan ini, hasilnya masih belum optimal. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan hafalan Al-Qur'an pada sebagian siswa, salah satunya adalah belum tepatnya penggunaan

modul dalam pembelajaran sehingga kualitas hafalan siswa belum terlihat. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam mengatasi masalah ketidaktuntasan hafalan Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan masalah ketidaktuntasan hafalan Al-Qur'an dapat diatasi secara efektif di SD UMP.

Metode lebih penting daripada isi dalam pembelajaran. Jika metode yang tepat tidak dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, maka suatu hasil pembelajaran belum dapat disebut berhasil. Jika suatu metode dapat membawa ke tujuan yang diharapkan, maka pembelajaran akan lebih hidup serta kualitasnya bagus dan efektif. Begitu juga, metode yang efisien dalam menghafal Al-Qur'an secara efektif akan memengaruhi pencapaian target dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan informasi guru tahfidz, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tahfidz masih kurang. Guru melaporkan bahwa pada tahun ajaran sebelumnya, tingkat hafalan siswa masih rendah, suatu kenyataan yang memprihatinkan. Salah satu alasan rendahnya tingkat hafalan siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih konservatif, di mana peran guru masih sangat mendominasi dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan perlunya perubahan pendekatan pembelajaran menuju metode yang lebih melibatkan siswa secara aktif agar mereka dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran tahfidz dan meningkatkan tingkat hafalan. Dari situ, terlihat perlunya upaya peningkatan hafalan siswa, terutama dalam hal cara menghafal, memahami, serta mengingat ayat demi ayat yang sudah

dihafal. Penulis menyimpulkan bahwa beberapa penyebab rendahnya tingkat hafalan siswa termasuk perlunya pengembangan metode yang lebih tepat dalam menghafal. Jika permasalahan tersebut tidak segera ditangani, dapat menimbulkan pandangan negatif terhadap pembelajaran tahfidz oleh siswa, keluarga, dan komunitas. Oleh karena itu, sebelum situasinya menjadi lebih parah, penting untuk mencari penyelesaian yang sesuai untuk menanggulangi persoalan tersebut.

Dengan latar belakang itu, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki metode pembelajaran yang diterapkan dalam pengajaran tahfidzul Qur'an di SD UMP dengan memanfaatkan pendekatan membaca mandiri. Walaupun setiap orang memiliki tingkat kemampuan menghafal yang berbeda-beda, para penghafal Al-Qur'an pastinya berharap agar hafalan mereka lancar dan tidak mudah terlupakan. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode baca berpola mandiri atau pengulangan hafalan yang telah dihafalkan menjadi penting agar hafalan tersebut dapat tertanam dalam ingatan jangka panjang. Pendekatan membaca secara mandiri adalah pilihan yang efektif untuk mendukung proses penghafalan Al-Qur'an. Dengan metode ini, seorang penghafal dapat belajar sendiri dengan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an dalam pola tertentu yang terstruktur. Pendekatan hal ini memungkinkan setiap ayat Al-Qur'an dipelajari secara mendalam, sehingga memfasilitasi pemahaman makna dan konteksnya. Selain itu, pengulangan yang terus-menerus membantu memperkuat memori dan memastikan bahwa hafalan tersebut dapat dipertahankan dalam ingatan jangka panjang. Dengan demikian, metode baca berpola mandiri menyediakan

sarana yang efektif dan efisien bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an mencapai tujuan hafalan lancar serta tahan lama. Konsistensi, kesabaran, dan tekad yang kuat, penghafal Al-Qur'an dapat memanfaatkan metode baca berpola mandiri sebagai langkah menuju pencapaian hafalan yang diinginkan.

Menurut saudara Fs (2023), metode baca berpola mandiri merupakan cara yang ringan untuk mempelajari Al-Qur'an secara hafalan. Pendekatannya adalah dengan mengulang membaca setiap ayat secara berulang-ulang untuk membantu mencetaknya dalam alam bawah sadar. Langkah awal dalam pendekatan ini adalah guru membacakan dengan jelas dan keras, kemudian siswa menirukan dengan penuh perhatian dan mengulangnya berulang kali hingga hafal dan lancar. Setelah hafal, siswa diharapkan menjaga hafalannya dengan melakukan pengulangan secara rutin dan berkesinambungan di mana pun dan kapan pun. Metode baca berpola mandiri ini dianggap sebagai langkah yang siswa dapat dengan mudah mengingat Al-Qur'an.

Menurut Qasim, sebagaimana yang dikutip oleh Iswatuna (2021), pengulangan memiliki peranan krusial dalam menjaga agar kalimat atau bagian dari Al-Qur'an yang sudah teringat dalam ingatan. Dalam konteks ini, ada sebuah teori yang mengindikasikan bahwa saat seseorang melakukan proses penghafalan pada pagi hari, informasi yang dihafal tersebut disimpan dalam memori yang bersifat sementara. Namun, melalui pengulangan yang dilakukan pada waktu Dhuha pada hari kedua atau ketiga, hafalan tersebut kemudian dipindahkan ke dalam memori jangka panjang. Dengan demikian, pengulangan memfasilitasi transfer informasi dari memori sementara ke

memori jangka panjang, yang membuat hafalan tersebut lebih stabil dan terjaga dalam ingatan untuk periode yang lebih panjang. Hal ini menegaskan pentingnya melakukan pengulangan secara berkala selama proses menghafal Al-Qur'an agar bukan hanya menjaga hafalan tetap teringat, tetapi juga memperkuat penanaman dalam ingatan seseorang.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Mu'minatun dan Misbah (2022), ditemukan bahwa pengulangan merupakan cara yang efektif untuk memperkuat hafalan. Mereka menyimpulkan bahwa "*Repeating something is essential for memorization. The more times you say it, the higher the chances of recalling it later.*" yang berarti "Mengulang faktor penting untuk hafalan. Semakin berulang hafalan itu dibaca, semakin kokoh ingatanmu akan hafalan yang kamu hafal." Kesimpulan ini menegaskan pentingnya pengulangan dalam memperkuat ingatan dan memperdalam hafalan. Semakin sering materi hafalan diulang, semakin besar kemungkinan untuk mengingatnya dengan baik. Oleh karena itu, pengulangan menjadi metode yang efisien dalam pembelajaran, terutama dalam menghafal, siswa perlu mengulang bacaan secara berulang-ulang untuk memperkuat hafalan. (Mu'minatun & Misbah, 2022).

Berdasarkan penelitian pendahuluan dan wawancara awal dengan guru tahfidz Ustadz Dp, terungkap bahwa metode baca berpola mandiri telah terbukti memberikan dampak yang menguntungkan dalam meningkatkan kefasihan menghafal Al-Qur'an. Dalam konteks ini, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Modul Ajar Metode Baca Berpola Mandiri untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada

Mata Pelajaran Tahfidz di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto." Diharapkan bahwa langkah ini akan berkontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz di SD UMP dengan menyatukan metode baca yang mandiri dan berpola, serta memanfaatkan modul ajar yang cocok dengan kebutuhan siswa dan metode pembelajaran yang telah diusulkan. (*Hasil Wawancara Dengan Ustadz Defit Priyanto Koordinator Pembelajaran Tahfidz SD UMP Pada Bulan November 2023, n.d.*).

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, beberapa permasalahan dapat diidentifikasi, yakni:

1. Modul ajar yang dipakai selama ini kurang mampu meningkatkan hafalan dikarenakan adanya kekurangan sehingga perlu pengembangan modul ajar yang dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an.
2. Modul ajar yang digunakan kurang menarik sehingga hafalan siswa yang telah dihafal mudah dilupakan.
3. Modul ajar yang sudah berjalan diperlukan pengembangan lebih lanjut dengan terobosan inovasi yang berorientasi pada peningkatan hafalan Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Pengembangan modul ajar di SD UMP berkaitan erat dengan upaya memperbaiki kemampuan menghafal Al-Qur'an agar dapat meningkatkan hafalan sehingga bisa mencapai target yang telah ditentukan. Itulah sebabnya, penulis membatasi penelitian ini hanya pada:

1. Pengembangan modul ajar metode baca berpola mandiri di SD UMP.
2. Pengembangan modul ajar metode baca berpola mandiri berdasarkan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SD UMP.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah disampaikan, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana modul ajar metode baca berpola mandiri sebelum dan sesudah dikembangkan?
2. Bagaimana langkah pengembangan modul ajar metode baca berpola mandiri untuk meningkatkan hafalan Al-Quran di SD UMP?
3. Bagaimana kualitas modul ajar metode baca berpola mandiri yang dikembangkan dilihat dari peningkatan hafalan Al-Qur'an di SD UMP?

E. Tujuan Pengembangan

Dari pernyataan masalah yang telah dibuat di atas, tujuan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan modul ajar yang sudah ada untuk meningkatkan hafalan di SD UMP.
2. Menyusun langkah pengembangan modul ajar metode baca berpola mandiri untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SD UMP.
3. Mengetahui kualitas modul ajar metode baca berpola mandiri yang dikembangkan dilihat dari peningkatan hafalan Al-Qur'an di SD UMP.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Hasil khusus yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Modul ajar metode baca berpola mandiri dikembangkan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada pembelajaran tahfidz di SD UMP.
2. Modul ajar metode baca berpola mandiri ini berbentuk modul yang di dalamnya terdapat pengertian, penerapan, cara pengisian buku laporan, aktivitas peserta didik, setoran bacaan dan hafalan, aktivitas guru, aktivitas orang tua, penjelasan istilah dan bagan form, dan dilengkapi dengan barcode.
3. Modul ajar ini membantu peserta didik dalam memahami dan menyerap hafalan AlQur'an.
4. Modul ajar ini berfokus pada cara membaca berpola mandiri.

G. Manfaat Pengembangan

Dari rumusan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan, terutama inovasi dalam sumber belajar pengajaran di sekolah pada umumnya dan di SD UMP khususnya.
 - b. Penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak dengan menyediakan informasi yang dapat menjadi referensi atau panduan bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam penelitian dan pengembangan modul ajar di SD UMP.
 - c. Dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dan relevan dengan topik yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, termasuk:

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai pedoman untuk guru yang mengajar tahfidz Al-Qur'an dalam menciptakan strategi pembelajaran yang memprioritaskan pada peningkatan hafalan Al-Qur'an di SD UMP.
- 2) Hasil penelitian ini besar harapan bisa menambah pengetahuan dewan asatidz tentang modul ajar baca berpola mandiri.
- 3) Hasil penelitian pengembangan modul ajar ini besar harapan bisa menambah motivasi bagi dewan asatidz untuk dapat meningkatkan pembelajarannya melalui modul ajar baca berpola mandiri di SD UMP sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara efektif.

b. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mendapatkan gambaran umum mengenai kelayakan pengembangan modul ajar metode baca berpola mandiri pada pembelajaran tahfidz di SD UMP.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan bacaan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan inovasi dalam pembelajaran tahfidz di SD UMP.

d. Bagi Peneliti

Memberikan peluang kepada peneliti untuk menerapkan pengetahuan konseptual yang diperoleh selama studi serta memberikan sumbangan berkelanjutan dalam memperluas pengetahuan akademis dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pengembangan materi ajar seperti metode baca berpola mandiri dalam proses pembelajaran tahfidz di SD UMP.

H. Asumsi Pengembangan

Beberapa asumsi yang menjadi titik ukur pengembangan modul ajar metode baca berpola mandiri, antara lain:

1. Modul ajar metode baca berpola mandiri dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada pembelajaran tahfidz di SD UMP.
2. Belum adanya pemanfaatan modul ajar metode baca berpola mandiri pada pembelajaran tahfidz di SD UMP.